

PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *QUIZ DIGITAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA SD

Auliyah Ramadani¹, Y. Satinem², Yetty Trisnayanti³

Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau^{1,2,3}

e-mail: aulyahr61@gmail.com, satinemyohana@gmail.com,
yettytrisnayanti15unpari@gmail.com

Diterima: 29/07/2026; Direvisi: 11/08/2026; Diterbitkan: 31/08/2026

ABSTRAK

Hasil belajar IPAS siswa di sekolah dasar masih perlu ditingkatkan karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan bahwa model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media kuis digital dapat meningkatkan hasil belajar, penelitian yang mengkaji penerapan CTL berbantuan media kuis *digital* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model CTL berbantuan media *quiz digital*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuk Linggau yang berjumlah 27 siswa dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi, sedangkan analisis data meliputi uji rata-rata, uji normalitas, dan uji hipotesis (uji-z). Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata tes akhir sebesar 80,70. Berdasarkan uji-z pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $z_{hitung} 5,75 \geq z_{tabel} 1,65$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Quiz Digital* mampu mencapai ketuntasan hasil belajar IPAS siswa SD Negeri 17 Lubuk Linggau secara signifikan.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Quiz Digital, IPAS, Penerapan, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

Elementary school students' science and social learning (IPAS) outcomes still need improvement because the learning process tends to be teacher-centered. Although previous studies have shown that the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model assisted by digital quiz media can improve students' learning outcomes, studies investigating its implementation in elementary school IPAS learning remain limited. Therefore, this study aimed to determine the mastery of students' IPAS learning outcomes after the implementation of the CTL model assisted by digital quiz media. This study employed a quasi-experimental method involving all 27 fifth-grade students of SD Negeri 17 Lubuk Linggau using a saturated sampling technique. Data were collected through tests and documentation and analyzed using the mean test, normality test, and z-test. The results showed that the mean post-test score was 80.70. The z-test at a 5% significance level yielded a calculated z-value of 5.75, which was higher than the critical z-value of 1.65 ($5.75 \geq 1.65$). Therefore, it can be concluded that the implementation of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model assisted by digital quiz media significantly achieved mastery of the IPAS learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 17 Lubuk Linggau.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Digital Quiz Media, Science and Social Studies (IPAS), Implementation, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan. Melalui proses pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya menguasai konsep-konsep akademik, tetapi juga mampu menghubungkan pengetahuan yang diperoleh dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Fridayanti et al. (2024), belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan mengubah perilaku dalam konteks menjadi tahu melalui pengalaman. Sedangkan Rohman et al. (2023) berpendapat bahwa belajar merupakan upaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang ditandai dengan adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam Kurikulum Merdeka adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Menurut Wijaya dan Rahmadhar (2022), IPAS merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial sehingga siswa mampu memahami fenomena alam maupun kehidupan sosial secara terpadu. Senada dengan itu, Nurjanah et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami lingkungan sekitar, berpikir kritis, memecahkan masalah, serta menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Satriani et al. (2026) pembelajaran IPAS merupakan integrasi yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi pokok pembahasan yang terpadu. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa ingin tahu, mampu berperan aktif, memahami diri sendiri dan lingkungannya, serta memahami konsep-konsep pembelajaran yang ada dalam pembelajaran IPAS tersebut. Menurut Ester et al. (2023), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, serta mengalami kesulitan dalam menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 17 Lubuk Linggau, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah, penggunaan media pembelajaran belum optimal, dan sumber belajar masih terbatas pada buku ajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Dari 27 siswa kelas V, hanya 11 siswa (40%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 16 siswa (60%) belum mencapai ketuntasan.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa sekaligus menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Salah satu model yang sesuai adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Menurut Burhan et al. (2025), CTL merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep akademik dengan konteks kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, Fadhilah dan Nurmallasari (2025) menjelaskan bahwa CTL membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata sehingga siswa mampu membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar.

Dalam perkembangan terbaru, penerapan CTL tidak hanya dilakukan secara konvensional, tetapi juga dipadukan dengan teknologi pembelajaran digital untuk

meningkatkan keterlibatan siswa (Huda et al., 2025). Kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* antara lain adalah, dapat mendorong siswa lebih aktif, membuat siswa lebih mengenal lingkungan, dan lebih kreatif di lingkungan. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut dapat berupa media *Quiz Digital*.

Penerapan model CTL akan lebih efektif apabila dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi (Soleha et al., 2021). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah kuis digital. Penggunaan media *Quiz Digital* seperti *Quizizz* atau *Kahoot* dalam pembelajaran memungkinkan penyajian materi secara visual, interaktif, dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan pengalaman belajar langsung serta keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Utaminingsih & Shufa, 2022). Melalui media ini, siswa dapat memahami konsep pembelajaran melalui contoh-contoh nyata yang disajikan dalam bentuk soal berbasis situasi kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan media digital memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Natasya (2024) menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *Wordwall* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Sejalan dengan penelitian tersebut, Dila (2024) juga membuktikan bahwa penggunaan model CTL berbantuan media *Educaplay* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Liselsi (2020) menemukan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *Edpuzzle* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan. Hasil dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggabungan model CTL dengan media digital dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, serta dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya kesenjangan yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan jenis media digital yang berbeda-beda, seperti *Wordwall*, *Educaplay*, dan *Edpuzzle*, serta diterapkan pada materi, mata pelajaran, dan kondisi siswa yang berbeda. Sementara itu, kajian penerapan model CTL berbantuan media kuis *digital* pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas V, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan model CTL berbantuan media *kuis digital* memengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena berdasarkan hasil observasi di sekolah, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih belum optimal. Salah satu penyebabnya adalah proses pembelajaran yang masih didominasi oleh penyampaian materi secara langsung sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran. Padahal, pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk memahami konsep melalui pengalaman nyata dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan model CTL yang didukung oleh media *quiz digital* dapat memberikan umpan balik secara langsung sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi yang dipelajari.

Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dipadukan dengan media *quiz digital* pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 17 Lubuk Linggau. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak memanfaatkan media *Wordwall*, *Educaplay*, maupun *Edpuzzle*, penelitian ini menggunakan media *quiz digital* (*Kahoot*) sebagai pendukung pelaksanaan model CTL pada materi IPAS sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah dasar. Dengan demikian,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas penerapan model CTL berbantuan media *quiz digital* dalam meningkatkan hasil belajar siswa menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Quiz Digital terhadap hasil belajar IPAS siswa melalui pemberian tes sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) perlakuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Lubuk Linggau pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Quiz Digital, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS pada aspek kognitif. Pada penelitian ini, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dengan tujuh sintaks, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Materi yang diajarkan yaitu Bab 7 Topik B: Peristiwa yang Menyebabkan Perubahan Lingkungan di Bumi sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data meliputi tes dan dokumentasi. Instrumen tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan indikator materi. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang terlebih dahulu diujicobakan pada siswa kelas tinggi yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji instrumen, kualitas instrumen penelitian dapat dinyatakan baik dan layak digunakan. Setiap butir soal terlebih dahulu dianalisis validitasnya untuk mengetahui kemampuan setiap soal dalam mengukur aspek yang hendak diukur. Selanjutnya, dilakukan perhitungan reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen, serta analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa dan tingkat kesulitan masing-masing butir soal. Pada uji instrumen, terdapat 15 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Hasil uji reliabilitas untuk 15 butir tersebut yaitu 0,806 dengan kriteria reliabilitas tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut, diperoleh butir soal yang memenuhi kriteria dan selanjutnya digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian (Utami, 2022). *Pre-test* dilakukan pada tanggal 23 April 2026 yang diikuti siswa kelas V yang berjumlah 27 siswa. Tes diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* sebelum penerapan model CTL berbantuan media *Quiz Digital* dan *post-test* setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa, sedangkan analisis inferensial meliputi uji normalitas menggunakan uji Chi-Kuadrat (χ^2) dan uji hipotesis menggunakan uji z pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis penelitian diterima apabila nilai Z_{hitung} lebih besar atau sama dengan Z_{tabel} , yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model pembelajaran CTL berbantuan media Quiz Digital telah mencapai ketuntasan secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuk Linggau yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuk Linggau setelah diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *quiz digital*. Sebelum perlakuan diberikan, siswa terlebih dahulu mengikuti *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya, siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan media *quiz digital* dan pada akhir pembelajaran diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diterapkan model CTL berbantuan media *quiz digital*, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh siswa mencapai 80,70, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan pembelajaran. Hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	Rata-rata	Simpangan baku
<i>Pre-test</i>	53,07	12,48
<i>Post-test</i>	80,70	9,68

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah pembelajaran (*post-test*) lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pembelajaran (*pre-test*), yaitu meningkat dari 53,07 menjadi 80,70. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbantuan media kuis *digital*. Selain itu, nilai simpangan baku pada kedua pengukuran menunjukkan bahwa variasi nilai siswa masih berada dalam rentang yang relatif beragam. Selanjutnya, uji normalitas data ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji normalitas dengan uji kecocokan χ^2 (*Chi Kuadrat*). Berdasarkan ketentuan mengenai uji normalitas data untuk dapat membuat keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka χ^2_{hitung} tersebut perlu dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan ($df = n-1$), di mana (cek ulang) n adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikansi (0,05). Dalam hal ini, berlaku jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal; jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

Tes	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}
Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	9,1859	11,070
Tes Akhir (<i>Post-test</i>)	3,3810	11,070

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal karena nilai χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Dengan terpenuhinya syarat normalitas, analisis dapat dilanjutkan dengan uji z . Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Data	z_{hitung}	DK	z_{tabel}	Kesimpulan
Tes akhir (Post-test)	5,75	26	1,65	$z_{hitung} > z_{tabel}$ H_a diterima

Berdasarkan Tabel 3, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $z_{hitung} = 5,75$ dan $z_{tabel} = 1,65$. Selanjutnya membandingkan z_{hitung} dengan z_{tabel} pada daftar uji-z dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian jika $z_{hitung} < z_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan perhitungan $z_{hitung} > z_{tabel}$ ($5,75 > 1,65$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya, artinya ‘Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Negeri 17 Lubuk Linggau Setelah Diterapkan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media *Quiz Digital* Secara Signifikan Tuntas’.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Quiz Digital* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 17 Lubuk Linggau. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata post-test sebesar 80,70 serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa Z_{hitung} ($5,75$) $>$ Z_{tabel} ($1,65$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model CTL berbantuan media Quiz Digital mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pre-test*, siswa memperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 33, nilai rata-rata sebesar 53,07 maka hasil belajar siswa pada saat *pre-test* adalah 11,11% belum mencapai nilai KKTP. Setelah itu dilanjutkan dengan pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media *Quiz Digital* dengan 2 kali pertemuan, di mana model *Contextual Teaching and Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang terbukti mampu menuntaskan hasil belajar siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran kontekstual, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep, berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan memecahkan masalah berdasarkan pengalaman yang mereka miliki. Pembelajaran seperti ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep IPAS karena materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan sekitar. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penerapan CTL secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar karena pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

Pada pelaksanaan penelitian, sintaks CTL diterapkan mulai dari tahap mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan bertanya (*questioning*), menemukan konsep (*inquiry*), belajar dalam kelompok (*learning community*), pemberian contoh (*modelling*), refleksi (*reflection*), hingga penilaian autentik (*authentic assessment*) (Slavin, 2023). Pembelajaran diawali dengan mengaitkan materi Peristiwa yang Menyebabkan Perubahan Lingkungan di Bumi dengan pengalaman siswa. Selanjutnya, siswa menjawab dan mengajukan pertanyaan, kemudian bekerja dalam kelompok menggunakan LKPD untuk mengamati, berdiskusi, dan menemukan konsep. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan kelompok



lain memberikan tanggapan. Guru kemudian memberikan penguatan materi, mengajak siswa melakukan refleksi, dan mengakhiri pembelajaran dengan evaluasi menggunakan media *quiz digital kahoot*.

Selama pembelajaran, siswa menunjukkan respons yang positif. Mereka terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta antusias mengikuti evaluasi menggunakan media *quiz digital*. Namun, efektivitas penerapan CTL juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain model CTL, penggunaan media *Quiz Digital* juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Media digital menjadikan proses evaluasi lebih menarik, interaktif, dan memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa. Umpan balik yang cepat membantu siswa mengetahui kesalahan dan memperbaiki pemahamannya saat proses pembelajaran masih berlangsung. Penelitian mengenai pengembangan media digital berbasis CTL juga menunjukkan bahwa integrasi media digital dengan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, dan hasil belajar karena materi disajikan secara lebih menarik dan interaktif. Zahwa & Syafi'i (2022) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah suatu sarana yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk menyampaikan informasi. Media pembelajaran berfungsi sebagai penghantar pesan dari sumber pesan (guru) menuju penerima pesan (siswa).

Keberhasilan penerapan model CTL berbantuan media *Quiz Digital* juga dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi belajar siswa. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika mengikuti kegiatan diskusi maupun saat mengerjakan kuis digital. Suasana pembelajaran yang tidak monoton membuat siswa lebih fokus mengikuti pembelajaran hingga selesai (Wulandari & Fasha, 2022). Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi meningkatkan perhatian, minat, serta motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang hanya mengandalkan metode ceramah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Fira Yuningsi et al. (2025) membuktikan bahwa penerapan CTL yang dipadukan dengan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar secara signifikan. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa model CTL yang dikombinasikan dengan media pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Adapun kelebihan CTL menurut Hasibuan et al. (2025) adalah model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, melatih kepercayaan diri dalam mengomunikasikan pengalaman, serta mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.

Apabila dibandingkan dengan kondisi awal sebelum perlakuan, pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah diterapkan model CTL berbantuan media *Quiz Digital*, terjadi perubahan pada aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta mampu menghubungkan materi IPAS dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Kondisi ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Adapun kelemahan CTL, Qurrotaayun et al. (2025), kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah: 1) Membutuhkan lebih banyak waktu untuk menghubungkan topik dengan materi, 2) Terkadang guru kesulitan dalam membuat kelas yang kondusif, dan 3) Rasa ingin tahu siswa yang besar sehingga membutuhkan pengawasan yang intens. Menurut Rahmadaniyah et al. (2025), kelemahan model CTL yaitu memerlukan kesiapan media, kreativitas dan manajemen waktu yang baik, serta komunikasi aktif antara guru dan siswa agar pembelajaran lebih optimal. Sedangkan menurut Ferial & Rohani (2023) berpendapat bahwa kelemahan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah: 1) Memerlukan persiapan guru yang lebih intensif, 2) Membutuhkan lebih banyak waktu, dan 3) Tantangan dalam manajemen kelas.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh 3 siswa tersebut pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu terlihat beberapa siswa kebingungan mengikuti proses pembelajaran, apalagi pada saat pertemuan pertama dimana siswa masih sangat kebingungan menggunakan model pembelajaran *Contextual and Teaching* berbantuan media *quiz digital*, sehingga peneliti membimbing dan menjelaskan. Beberapa kali saat kegiatan pembelajaran menggunakan model *Contextual and Learning* berbantuan media *quiz digital*, siswa yang sulit fokus dan sulit membedakan peristiwa-peristiwa alam. Hambatan-hambatan yang telah ditemukan, menuntut peneliti mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan penjelasan secara rinci agar siswa dapat melakukan setiap langkah pembelajaran dengan baik dan memberikan pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan kerja sama mereka dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Quiz Digital* tidak hanya disebabkan oleh penggunaan teknologi, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menemukan, mendiskusikan, dan merefleksikan pengetahuan yang diperoleh. Pengalaman belajar yang bermakna tersebut membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih mendalam sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar (Sambonu dan Hardi. 2024). Kelebihan dari Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Quiz Digital* dapat menuntaskan hasil belajar siswa dengan beberapa cara seperti menempatkan pembelajaran dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka. Dengan menggunakan media *Quiz Digital* yang memvisualisasikan konsep-konsep yang konkret dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri. Media *Quiz Digital* menyediakan visual yang kuat, membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dengan lebih baik. Ini memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam dan memperkuat ingatan mereka terhadap informasi yang disampaikan.

Melalui model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), siswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui diskusi kelompok, eksperimen, atau tugas-tugas proyek. Dengan menggunakan media *Quiz Digital* sebagai alat bantu, siswa dapat berkolaborasi dalam menganalisis, merancang, dan menjelaskan konsep-konsep yang mereka pelajari. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong siswa untuk menemukan konsep-konsep pembelajaran melalui pengalaman langsung dan penemuan sendiri. Media *Quiz Digital* dapat menjadi sumber inspirasi untuk memulai proses penemuan ini, karena gambar-gambar yang menarik dan informatif dapat memicu pertanyaan dan diskusi yang mendalam di antara siswa.

Melalui penggunaan media *Quiz Digital*, konsep-konsep pembelajaran dapat dihubungkan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah menginternalisasi dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam konteks yang berbeda-beda, termasuk dalam situasi ujian atau tugas-tugas akademik lainnya. Oleh karena itu, model CTL berbantuan media *Quiz Digital* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *Quiz Digital* terbukti memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi IPAS. Pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar mampu meningkatkan keterlibatan, kerja sama, dan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *quiz digital*. Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media *quiz digital* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media *Quiz Digital* dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran IPAS yang lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dengan tetap memperhatikan kesiapan teknologi, karakteristik siswa, pengelolaan waktu, dan kondisi kelas. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mendorong pemanfaatan media digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melibatkan sampel yang lebih luas dan karakteristik sekolah yang beragam, serta mengkaji penerapan CTL berbantuan media digital terhadap aspek pembelajaran lainnya, seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, pemahaman konsep, dan keterlibatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, M. A., Hasibuan, R. I., & Melina, A. (2025). Pengaruh penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media Wordwall terhadap hasil belajar IPAS kelas 4 SDN 15 Sitiung. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 2244–2252. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.736>
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD GMIM II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10421051>
- Fadhilah, M., & Nurmalasari, G. (2025). The effectiveness of using Wordwall media on student learning interest IPAS at Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Education Research and Practice*, 1(2), 85–91. <https://doi.org/10.70376/jeerp.v1i2.4>
- Febiani, N. H. (2024). Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media Wordwall terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2), 225–234. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.4418>



- Ferial, H., & Rohani, E. (2023). *Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka dengan Strategi Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV Istana Agency
- Fridayanti, A., Nadrah, N., & Sultan, D. A. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.36928/jlpd.v6i1.3007>
- Hasibuan, R. I., Ratnawati, R., & Putri, A. (2025). The effect of the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by animation videos on the learning outcomes of Science and Social Studies (IPAS) for 4th-grade students at SDN 01 Pulau Punjung. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 2367–2372. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.760>
- Huda, I. N., Alfira, A., Setiawati, T., & Farhurohman, O. (2025). Analisis pemanfaatan media digital dalam mengatasi kejenuhan belajar IPAS di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1). <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.12291>
- Nurjanah, S., Sayekti, P. I., Warastuti, W., Astuti, V., & Desstyia, A. (2025). Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbasis Project Based Learning (PjBL) berbantu media OASIS dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di madrasah ibtidaiyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/21848>
- Nurmaizura, D., Munawarah, D. R., Putri, M., Asparini, L., Fardiansyah, F., Jaelani, H., & Herianto, E. (2024). Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media Educaplay pada mata pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 5(2), 173–179. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v5i2.321>
- Pantin, L. D. S. P., Junarti, & Khoirotunnisa', A. U. (2025). Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Edpuzzle terhadap pemahaman konsep matematis siswa. *Journal of Mathematics Education and Science*, 8(1), 74–88. <https://doi.org/10.32665/james.v8i1.4416>
- Qurrotaayyun, Q., Ismaya, E., & Ardianti, S. D. (2025). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning berbasis media audiovisual terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 9(1). <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/70840>
- Rahmadaniyah, N., Noraisyah, Angela, Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2026). Tantangan guru SD dalam implementasi media digital pada mata pelajaran IPAS kelas 4. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(1), 105–117. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.10803>
- Rohman, F., Santi, T., Alamin, Pramudiyanti, Syahnia, S. M., & Yuninda, D. (2023). Lembar kerja peserta didik berbasis Contextual Teaching and Learning untuk menumbuhkan keterampilan proses sains. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 382–390. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.62991>



- Sambonu, A. Y., & Hardi, O. S. (2024). Efektivitas model pembelajaran CTL dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar di SD. *Didaktika*. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1247>
- Satriani, D. H., Hafid, A., & Nazira, I. (2026). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 10(1). <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/81362/35166>
- Slavin, R. E. (2023). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson Education.
- Soleha, F., Akhwani, A., Nafiah, N., & Rahayu, D. W. (2021). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3117–3124. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1285>
- Utami, N. M. N. (2022). Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media benda konkret meningkatkan pengetahuan IPAS siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(3), 401–410. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i3.62569>
- Utaminingsih, S., & Shufa, N. K. F. (2022). *Model Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Andi Publisher.
- Wijaya, T., & Rahmadhar, Y. (2022). Model Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1677–1682. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/3014>
- Wulandari, S., & Fasha, L. H. (2022). Pemahaman konsep IPA menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(4). <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.7008>
- Yuningsi, F., Irfan, M., & Erawati, A. (2025). Penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dengan bantuan media flash card dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III UPT SPF SD Inpres BTN IKIP 1 Makassar. *Lempu PGSD*, 2(3), 269–276. <https://doi.org/10.70713/lempu.v2i3.4355>
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(1), 61–78. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i01.3963>